



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Efektivitas ILO dalam menjalankan program
Decent Work Country Programme (DWCP) untuk
menangani pekerja anak di India pada tahun 2007 - 2017**

Skripsi

Oleh
Angelica Cheryl
2017330166

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Efektivitas ILO dalam menjalankan program
Decent Work Country Programme (DWCP) untuk
menangani pekerja anak di India pada tahun 2007 - 2017**

Skripsi

Oleh

Angelica Cheryl

2017330166

Pembimbing

Mireille Marcia Karman, S.Sos., M.Litt.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Angelica Cheryl
Nomor Pokok : 2017330166
Judul : Efektivitas ILO dalam menjalankan program
Decent Work Country Programme (DWCP) untuk
menangani pekerja anak di India pada tahun 2007 – 2017.

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 28 Juli 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Elisabeth Adyiningtyas Satya Dewi, S.IP., M.A., Ph.D. :

Sekretaris

Mireille Marcia Karman, S.Sos., M.Litt. :

Anggota

Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D. :

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Angelica Cheryl

NPM : 2017330166

Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Efektivitas ILO dalam menjalankan program *Decent Work Country Programme* (DWCP) menangani pekerja anak di India pada tahun 2007-2017.

Dengan ini menyatakan bahwa rancangan skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 6 Agustus 2021

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is yellow and red, with the number '1000' in large red digits on the left. Below the number, it says 'METERAI TEMPEL' and a small number 'BE3AJX004566332' at the bottom.

Angelica Cheryl

ABSTRAK

Nama : Angelica Cheryl
NPM : 2017330166
Judul : Efektivitas ILO dalam menjalankan program *Decent Work Country Programme* (DWCP) menangani pekerja anak di India pada tahun 2007-2017.

Pekerja anak merupakan sebuah permasalahan global yang hingga saat ini masih terjadi di berbagai wilayah. Upaya pemerintah yang dinilai belum terlalu maksimal membuat adanya kepercayaan negara kepada sebuah organisasi internasional untuk menangani hal tersebut. Penelitian ini akan membahas mengenai efektivitas ILO dalam menjalankan program *Decent Work Country Programme* (DWCP) untuk mengatasi pekerja anak di India pada tahun 2007 - 2017 dengan metode kualitatif.

Pengukuran efektivitas tersebut akan menggunakan teori efektivitas dalam hal variabel struktur oleh Frank Biermann dan Steffen Bauer yakni kompetensi formal tingkat keterikatan rezim, struktur organisasi, permasalahan yang sesuai, ketersediaan sumber daya, keterlibatan pemangku kepentingan, aspek lain dari kelembagaan. Kinerja ILO dalam melaksanakan program DWCP sudah memenuhi faktor-faktor variabel struktural tersebut. Terlihat dari adanya kepercayaan India kepada ILO sejak 1992 dalam menangani pekerja anak, adanya rezim yang mengikat dalam pelaksanaan program melalui tripartit, pembagian hak dan kewajiban anggota dalam struktur yang baik, program yang sesuai dengan visi dan misi melalui strategi dan prioritas, sumber daya yang memadai, adanya dukungan pemerintah dan masyarakat, serta faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kebijakan dan pelaksanaan program.

Dalam sektor pekerja anak, ILO terus berupaya melalui program DWCP untuk metingkat pekerja anak di India. Mulai dari adanya kerjasama dengan pemerintah, lembaga perkumpulan pekerja, aktivis, serta masyarakat yang terus terjalin hingga saat ini. Keberhasilan ILO juga terlihat dari adanya hasil ratifikasi ILO Konvensi inti tentang pekerja anak-Konvensi Usia Minimum, 1973 (No. 138) dan Konvensi Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak, 1999 (No. 182) pada bulan Juni tahun 2017.

Kata Kunci : India, *International Labour Organizations* (ILO), *Decent Work Country Programme* (DWCP), Pekerja Anak.

ABSTRACT

Nama : Angelica Cheryl
NPM : 2017330166
Judul : *The Effectiveness of ILO in implementing Decent Work Country Programme (DWCP) to deal with child labour in India in 2007 - 2017.*

Child labor is a global problem that is still happening in various region. The government's efforts that are considered not too maximally make the trust of the state to an international organization to deal with it. This study will discuss the effectiveness of the ILO in carrying out the Decent Work Country Program (DWCP) program to overcome child labor in India in 2007 - 2017 with qualitative methods.

The measurement of the effectiveness will use the theory of effectiveness in terms of structural variables by Frank Biermann and Steffen Bauer, namely the formal competency level of regime's attachment, organizational structure, appropriate problems, resource availability, stakeholder involvement, other aspects of institutional. The ILO performance in implementing the DWCP program has fulfilled the structural variable factors. It was seen from India's trust to the ILO since 1992 in handling child labor, the existence of a regime that binds in the implementation of the program through tripartite, the distribution of rights and liabilities of members in a good structure, programs that are in accordance with the vision and mission through strategies and priorities, adequate resources, the support of government and society, as well as external and internal factors that influence program policies and implementation.

In the child labor sector, the ILO continues to strive through the DWCP program for the level of child labor in India. Starting from cooperation with the government, the institution of workers, activists, and communities that continue to be established until now. The success of the ILO is also seen from the results of the ratification of the ILO core convention on child labor - the minimum age convention, 1973 (No. 138) and the worst form-form convention for children, 1999 (No. 182) in June 2017.

Keywords : *India, International Labour Organizations (ILO), Decent Work Country Program (DWCP), Child Labour.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Efektivitas ILO dalam menjalankan program *Decent Work Country Programme (DWCP)* untuk menangani pekerja anak di India pada tahun 2007 – 2017.”** Penelitian ini diajukan untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar akademi Strata-1 (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Sosial dan Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pembimbing penulis yaitu Mba Mireille Marcia yang sudah membantu dalam penulisan skripsi ini selama 6 bulan terakhir, serta dosen-dosen dan pihak lain yang memberikan dukungan moril maupun materiil. Penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penulisan, argument, maupun analisis yang dipaparkan dalam skripsi ini.

Dengan segala ketidaksempurnaan dan kekeliruan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk dapat memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini.

Akhir kata penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian dengan topik yang serupa. Terima kasih.

Bandung, 6 Agustus 2021

Angelica Cheryl

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada setiap pihak atas keberadaan, dukungan, doa, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis sejak awal masa perkuliahan hingga pada akhirnya dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional. Terima kasih saya sampaikan kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang dengan kasih dan karunianya, penulis mendapat kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan S1 selama 4 tahun di Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Hanya dengan kasih dengan karunia nya, penulis dapat selalu tegar dan memberikan yang terbaik untuk membanggakan kedua orangtua, keluarga besar, dan orang-orang sekitar penulis.

“For I know the plans I have for you,” declares the Lord, “plans to prosper you and not to harm you, plans to give you hope and a future.” – Jeremiah 29 : 11

2. Papi, Mami, Dede, Chiko, Carlos yang selalu memberikan semangat secara langsung maupun tidak langsung dalam setiap kegiatan yang saya lakukan. Terima kasih untuk cinta dan kasih sayang yang tidak terhingga untuk saya hingga saat ini.
3. Mba Mireille Marcia Karman, S.Sos., M.Litt. selaku dosen pembimbing penulis. Saya mengucapkan mohon maaf atas segala kekurangan yang saya miliki dalam penulisan penelitian ini, juga ucapan terima kasih yang tidak terhingga atas dukungan dan arahan selama 6 bulan terakhir sehingga penelitian ini dapat selesai tepat pada waktunya. Semoga diberikan kesehatan dan kesuksesan dalam segala aspek kehidupan.
4. Sophia, Andra, Chiara, dan Raphael yang sudah berjuang bersama dalam bimbingan selama 6 bulan. Terima kasih karena selalu siap membantu dalam penulisan skripsi ini. Sehat dan sukses selalu untuk kalian.
5. Clayrens Raphael, Chiu Jung, Azalia Dhea, Caroline Charity, Gabrielle Christya, Shiella Elissa, Laura Geraldine, Vanessa Vicario, Jessica

Pramono, Kanisa Krisnata, yang sudah mendukung dengan sepenuh hati dalam segala aspek kehidupan penulis.

6. Aurellia Hanna, Nadya Alya, Ni Made Saraswati, Erma Paskaria, Cynthia Tjusanto, dan teman-teman lain yang sudah memberikan dukungan penuh selama kehidupan perkuliahan penulis.
7. Dosen – Dosen UNPAR, IKA UNPAR, BKA, BAA, Alumni dan segala pihak yang telah membantu penulis selama perkuliahan di UNPAR, baik dukungan secara moril maupun materiil Semoga Tuhan menggantikan lebih kebaikan kalian dan selalu diberikan perlindungan oleh Kasih dan Kuasa Darah-Nya.
8. Teman – teman Persekutuan Doa Gratia Remaja (GYCC) Bandung yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberikan saran agar penulis dapat memberikan yang terbaik dalam segala sesuatu yang dikerjakan.
9. Segala pihak yang telah hadir dalam kehidupan penulis, terima kasih atas segala bimbingan, saran, keceriaan, dan segala hal yang telah dilalui bersama. Semoga kita semua mendapatkan kesehatan dan kesuksesan dalam semua hal yang dikerjakan dan dapat menjadi berkat bagi orang-orang sekitar.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.2.1 Deskripsi Masalah	6
1.2.2 Pembatasan Masalah	10
1.2.3 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	11
1.4 Kajian Literatur	12
1.5 Kerangka Pemikiran.....	15
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	21
1.6.1 Metode Penelitian.....	21
1.6.2 Jenis Penelitian.....	22
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data	23
1.7 Sistematika Pembahasan	23
BAB II PEKERJA ANAK.....	25
2.1 Pekerja Anak	25
2.1.1 Permasalahan Pekerja Anak	25
2.1.2 Penyebab Munculnya Pekerja Anak di India.....	28
2.1.3 Dampak dari Adanya Pekerja Anak di India	30
2.1.4 Pekerja anak di India	31
2.1.5 Upaya pemerintah dalam mengatasi kasus pekerja anak	35

BAB III ILO DAN DWCP	38
3.1 International Labour Organization (ILO)	40
3.1.1 Visi dan Misi ILO	40
3.1.2 Tujuan ILO.....	42
3.1.3 Strategi ILO.....	43
3.1.4 Struktur ILO	47
3.1.5 Pendanaan ILO	49
3.1.6 ILO di India.....	50
3.1.7 Upaya ILO dalam menangani kasus pekerja anak	55
3.2 Decent Work Country Programme (DWCP)	57
3.2.1 Kinerja ILO dalam Program DWCP di India pada tahun 2007 – 2012 pada kasus pekerja anak.....	59
3.2.2 Kinerja ILO dalam Program DWCP di India pada tahun 2013 – 2017 pada kasus pekerja anak.....	62
BAB IV EFEKTIVITAS ILO DALAM MENJALANKAN PROGRAM DWCP	67
4.1 Kompetensi formal (<i>Formal Competencies</i>)	69
4.2 Tingkat keterikatan rezim (<i>Degree of Regime Embeddedness</i>)	70
4.3 Struktur Organisasi (<i>Organizational Structure</i>)	72
4.4 Permasalahan yang sesuai (<i>Problem of Fit</i>)	73
4.5 Ketersediaan sumber daya (<i>Availability of Resource</i>)	75
4.6 Keterlibatan Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Involvement</i>)	76
4.7 Aspek lain dari Kelembagaan (<i>Other Aspects of Institutional Design</i>)	79
BAB V KESIMPULAN	82
5.1 Kesimpulan	82
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

3.1 Proporsi anak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi (%) – Tahunan	34
--	----

DAFTAR GAMBAR

1.1 PDB Perkapita India 2007 – 2017 (Mata Uang US\$)	6
3.1 Populasi Penduduk di India dari Tahun 2007 – 2021	31

DAFTAR SINGKATAN

ACI	<i>Areas of Critical Importance</i>
CO	<i>Country Office</i>
DWCP	<i>Decent Work Country Programme</i>
DWT	<i>Decent Work Team</i>
FRPW	<i>Fundamental Principles and Rights at Work</i>
ILC	<i>International Labour Conference</i>
ILO	<i>International Labour Organization</i>
ILS	<i>International Labour Standards</i>
IMF	<i>International Monetary Fund</i>
IPEC	<i>International Programme on the Elimination of Child Labour</i>
MOLE	<i>Ministry of Labour and Employment</i>
NSDC	<i>National Skills Development Corporation</i>
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
PDB	Produk Domestik Bruto
SCORE	<i>Sustaining Competitiveness and Responsible Enterprises</i>
SDGs	<i>Sustainable Development Goals</i>
SDI	<i>Skills Development Initiative</i>
SSC	<i>Sector Skills Councils</i>
UN	<i>United Nations</i>
UNICEF	<i>United Nations Children's Emergency Fund</i>
UU	Undang – Undang
WDACL	<i>World Against Child Labour</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Organisasi merupakan sebuah kelompok atau perkumpulan yang memiliki tujuan sama untuk mencapai sebuah keberhasilan. Baik dalam skala nasional maupun internasional, kehadiran sebuah organisasi diharapkan dapat membawa perubahan baik bagi masyarakat sekitar. Salah satu permasalahan global yang terjadi saat ini adalah kasus eksploitasi yang terjadi di berbagai negara tanpa memandang gender dan umur, terutama pada masyarakat dengan kemampuan ekonomi yang rendah. Kata “eksploitasi” berarti menggunakan sesuatu dengan sebuah cara untuk membantu Anda, menggunakan seseorang atau sesuatu secara tidak adil untuk keuntungan Anda sendiri.¹ Dari arti kata tersebut, dapat terlihat bahwa eksploitasi merupakan tindakan yang tidak selayaknya dilakukan. Menurut pandangan Marxis, Kaum borjuis adalah pihak yang memiliki modal serta alat produksi, sedangkan kaum proletar ialah pihak pekerja yang tidak memiliki modal dan hanya memiliki suatu kemampuan serta kekuatan kerja untuk ‘dijual’ kepada pihak borjuis. Kaum proletar biasanya akan bekerja untuk para kaum borjuis demi memenuhi kebutuhan hidup mereka. Perbedaan kelas sosial tersebut menjadikan

¹*Cambridge Dictionary*, s.v.”Exploit,” diakses pada 28 Oktober 2020.
<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/exploit>.

adanya kesenjangan sosial yang menyebabkan munculnya persoalan eksploitasi tenaga kerja kaum borjuis terhadap kaum proletar.²

Tingkat ekonomi negara yang baik dan peningkatan peran negara dalam skala global tidak menyebabkan angka eksploitasi pekerja menurun secara signifikan. Dalam hal ini, penulis memilih negara India untuk diteliti lebih lanjut mengenai eksploitasi pekerja, terutama pekerja anak dalam jangka waktu 10 tahun.

Negara India merupakan sebuah negara yang termasuk dalam golongan *middle power* karena merupakan negara yang bukan dominan utama, namun memiliki peran dalam dunia internasional, khususnya dalam hal yang menimbulkan pengaruh bagi negara lain. Menurut Eduard Jordaan dalam jurnalnya yang berjudul *The Concept of a Middle Power in International Relations : Distinguishing between Emerging and; Traditional Middle Power*, menyebutkan bahwa pengertian *Middle Power* adalah “Negara dengan kekuatan menengah adalah sebuah negara yang memiliki kekuatan tidak dalam skala besar maupun skala kecil baik dalam hal kekuatan, kapasitas, pengaruh, serta kecenderungan untuk mempromosikan stabilitas dan hubungan yang erat dalam sistem dunia.”³ Dari pengertian tersebut, terlihat bahwa India termasuk dalam salah satu negara dengan golongan *Middle*

² Surat Edaran Marx Engels, “Kaum Borjuis dan kaum proletar (1848),” *Marxist*, 2020. <https://www.marxists.org/indonesia/archive/marx-engels/1848/manifesto/ch01.htm> (diakses 23 November 2020)

³ Eduard Jordaan. “The Concept of a Middle Power in International Relations: Distinguishing between Emerging and Traditional Middle Powers,” *Politikon: South African Journal of Political Studies*, 30(1), 165-181. .(2003). (diakses 14 Oktober 2020)

ower.⁴ Contoh dari pengaruh India secara global terlihat pada sektor kerjasama secara multilateral, pembangunan koalisi dengan negara yang memiliki pemahaman sama, dan hal-hal lainnya.

India adalah sebuah negara di Asia yang memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di dunia dengan populasi kurang lebih mencapai 1.380.004.385 orang pada pertengahan tahun 2020 menurut data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Populasi tersebut setara dengan 17,7% dari total populasi dunia.⁵ Jumlah penduduk India yang sangat tinggi membuat adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan dan tingkat ekonomi yang tersedia. Hal tersebut menyebabkan adanya tingkat pengangguran dan kemiskinan yang cukup tinggi yang diperkuat dengan sistem pendidikan yang rendah. Situasi yang memprihatinkan ini membuat anak-anak terpaksa mencari nafkah untuk membantu keluarganya dalam memenuhi kebutuhan pokok. Selain itu, India juga merupakan sebuah negara demokrasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, namun adanya diskriminasi dan eksploitasi terhadap anak-anak masih terjadi dengan tingkat yang cukup tinggi.

Perkembangan dan peningkatan India di sektor ekonomi maupun pembangunan tidak mengatasi tindakan eksploitasi pekerja anak dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pemerintah sudah berupaya untuk mengatasi pekerja anak di India, namun kurangnya kesadaran masyarakat dalam menangani hal tersebut

⁴ Charalampos Efstathopoulos. "Reinterpreting India's Rise through the Middle Power Prism," *Asian Journal of Political Science*, 19:1, 74-95, (2011) DOI: 10.1080/02185377.2011.568246 (diakses 2 Oktober 2020).

⁵ "Indian Population," Worldometers, diakses 5 Juni 2021, <https://www.worldometers.info/world-population/india-population/>

menyebabkan adanya campur tangan oleh pihak Organisasi Internasional yang memiliki tujuan mengatasi tingkat eksploitasi pekerja yaitu *International Labour Organization* (ILO).

Sejak Tahun 2002, tanggal 12 Juni diperingati sebagai *World Against Child Labour Day* atau Hari Anti Pekerja Anak Sedunia yang digagas oleh *International Labour Organization* (ILO) yang merupakan agen organisasi *United Nations* (UN) di sektor ketenagakerjaan dunia. Peringatan ini dilakukan untuk menghapuskan pekerja anak dengan cara mengajak pemerintah, organisasi pekerja, pengusaha, dan masyarakat sipil untuk lebih peduli terhadap kehidupan pekerja anak dan apa yang dapat dilakukan untuk membantu mereka mendapatkan kehidupan yang lebih layak.⁶ Hingga tahun 2018, ILO mencatat terdapat total 218 juta anak yang bekerja dengan jumlah 152 juta anak diantaranya berstatus sebagai pekerja anak dan 73 juta dari 152 juta anak tersebut bekerja di sektor yang berbahaya dan penuh resiko.⁷ Angka tersebut merupakan data secara global yang didalamnya termasuk negara India dengan tingkat pekerja anak yang cukup tinggi.

Kehadiran ILO di sebuah negara diharapkan dapat mengatasi eksploitasi pekerja anak di negara-negara anggotanya. Salah satu keberhasilan kinerja ILO dalam menangani pekerja anak adalah saat ILO berhasil membuat orang tua di

⁶ Iffah Sulistyawati H, "20 Tahun Lalu Hari Ini, Hari Anti Pekerja Anak Sedunia Pertama Kali Diperingati," *Medium.com*, 2020, <https://medium.com/@iffahshrtn/20-tahun-lalu-hari-ini-hari-anti-pekerja-anak-sedunia-pertama-kali-diperingati-229a53cb9cf5>. (diakses pada 18 Oktober 2020)

⁷ *International Labour Organization* (ILO), "Child Labour Statistics," *ILO Publications*, 2020, diakses pada 18 Oktober 2020 <https://www.ilo.org/ipec/ChildlabourstatisticsSIMPOC/lang--en/index.htm>.

wilayah Kyrgyzstan menyadari pentingnya pendidikan bagi anak mereka agar masa depan anak lebih baik dalam hal pekerjaan dan kesejahteraan.⁸ Mereka menunjukkan video *International Programme on the Elimination of Child Labour* (IPEC) tentang pekerja anak yang berbahaya dan memberikan peralatan sekolah yang lengkap untuk menunjang pendidikan anak-anak, sehingga pada akhirnya orang tua mereka mendukung anak-anaknya untuk dapat bersekolah kembali agar mereka mendapatkan masa depan yang lebih baik. Selain itu orang tua di Kyrgyzstan pun mendapatkan pelatihan dari kerjasama antara ILO dengan pemerintah mengenai peningkatan kemampuan kinerja mereka.⁹ Pekerja anak di wilayah tersebut disarankan mendatangi layanan sosial untuk mendapatkan pemulihan kesehatan, pendidikan, psikologis, bantuan hukum, pemulihan dokumen, pekerjaan anggota keluarga dewasa, pemberian tunjangan, dll. Keluarga nya pun diberikan bantuan untuk kebutuhan sehari-hari agar mereka dapat bekerja lebih giat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Bantuan di bawah proyek tersedia untuk dua pusat penitipan anak – Mol Bulak di Osh dan Kelechek di Kara-Suu – yang juga memberikan layanan kepada anak-anak dan anggota keluarga mereka.

⁸ *International Labour Organization* (ILO), “Families Empowered to Start Business to Free Children from Hard Work,” *ILO Publications*, 2018, diakses pada 2 Juli 2021
https://www.ilo.org/moscow/news/WCMS_643783/lang--en/index.htm

⁹ *International Labour Organization* (ILO), “Out of Child Labour and Into School : The Story of Alimjan,” *ILO Publications*, 2015, diakses pada 2 Juli 2021
https://www.ilo.org/moscow/news/WCMS_374216/lang--en/index.htm

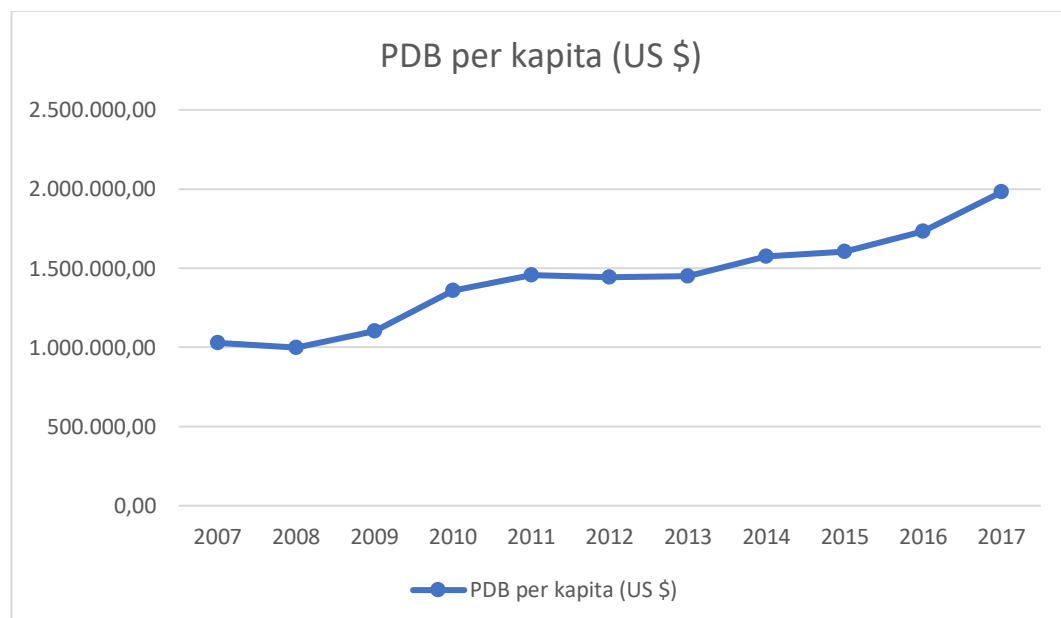
Dengan adanya kehadiran ILO di India, hal serupa diharapkan dapat terjadi di wilayah India. Namun pada kenyataannya hingga saat ini, India masih memiliki tingkat pekerja anak yang cukup tinggi.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Antara tahun 2007 hingga 2017, Negara India memiliki pertumbuhan PDB tahunan yang cukup meningkat setiap tahunnya. Produktivitas tenaga kerja telah tumbuh, melampaui rata-rata global. Namun ada tantangan besar seperti kemiskinan yang meluas, kerentanan dalam pekerjaan, dan kesenjangan gender yang terlihat.

Grafik 1.1 PDB Perkapita India 2007 – 2017 (Mata Uang US \$)



(Sumber : World Bank) ¹⁰

India merupakan sebuah negara demokrasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, namun tingkat diskriminasi dan eksploitasi anak masih tergolong tinggi. Salah satu tindakan pelanggaran terhadap hak asasi manusia di India adalah tindakan eksploitasi pekerja anak. Tindakan eksploitasi pekerja anak tersebut sangat merugikan dan dapat menghancurkan masa depan banyak anak. Seharusnya di usia mereka yang masih kecil mereka bersekolah dan bermain dengan teman sebayanya. Anak-anak merupakan sebuah kelompok di masyarakat yang sangat mudah untuk dieksploitasi dan dipekerjakan. Hal tersebut sangat sering terjadi pada masyarakat dengan golongan ekonomi yang rendah. Tidak hanya di India, namun terjadi di berbagai negara, misalnya pada negara Meksiko, Bangladesh, Afrika, Paraguay, Asia, dan lain-lain.

International Labour Organization (ILO) menyatakan bahwa istilah pekerja anak didefinisikan sebagai pekerjaan yang menghilangkan masa kanak-kanak dan potensi, serta berbahaya bagi perkembangan fisik dan mental sedangkan pekerjaan yang tidak mempengaruhi kesehatan maupun tumbuh kembang dari seorang anak maka tidak dapat dikatakan sebagai pekerja anak.¹¹

¹⁰ "GDP per capita (current US\$) – India," World Bank, diakses 5 Juni 2021
<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD?end=2017&locations=IN&start=2007>

¹¹ ILO, "What is Child Labour", *IPEC*, 2020, diakses 19 Oktober 2020,
<https://www.ilo.org/ipec/facts/lang--en/index.htm>.

Meskipun tingkat pekerja anak menurun selama beberapa tahun terakhir, namun hingga saat ini anak-anak masih digunakan dalam beberapa bentuk pekerja anak yang membahayakan seperti pekerja terikat, tentara anak, dan perdagangan manusia. Di seluruh India, pekerja anak dapat ditemukan di berbagai industri misalnya dalam di tempat pembakaran batu bata, penenunan karpet, pembuatan garmen, layanan rumah tangga, layanan makanan dan minuman (seperti kedai teh), pertanian, perikanan dan pertambangan. Anak-anak juga terancam dalam hal eksploitasi lainnya termasuk eksploitasi seksual dan produksi pornografi anak, termasuk dalam dunia online.¹²

Tingkat pengangguran di India tercatat sebesar 2.55 % pada tahun 2019. Angka ini terhitung tetap jika dibanding sebelumnya yaitu 2.55 % untuk 2018. Data tingkat pengangguran India diperbarui tahunan, dengan rata-rata 2.66 % dari 1991 sampai 2019, dengan 29 observasi.¹³ Tingkat pengangguran yang menyebabkan kemiskinan tersebut menyebabkan anak-anak terpaksa melakukan pekerjaan kasar demi membantu memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Pada Februari 2015, ILO mencantumkan jumlah pekerja anak-anak India dengan usia antara lima hingga 17 tahun sebesar 5,7 juta anak, dari 168 juta anak secara global. Meningkatnya angka tersebut membuat penulis meneliti lebih lanjut kinerja dan upaya yang telah

¹² UNICEF, “Child labour and exploitation”, *UNICEF Publications*, 2020, diakses 17 Oktober 2020, <https://www.unicef.org/India/what-we-do/child-labour-exploitation#:~:text=According%20to%20data%20from%20Census,and%204.5%20million%20are%20girls.&text=Children%20are%20also%20at%20risk,of%20child%20pornography%2C%20including%20online.>

¹³ CEIC, “India Tingkat Pengangguran”, *CEIC Publications*, 2020, diakses pada 14 Oktober 2020. [https://www.ceicdata.com/id/indicator/India/unemployment-rate.](https://www.ceicdata.com/id/indicator/India/unemployment-rate)

dilakukan ILO pada tahun sebelumnya, yakni pada tahun 2007-2017 sebagai bahan evaluasi untuk masa yang akan datang. ILO menjalankan perannya dalam menetapkan standar tenaga kerja, mengembangkan kebijakan dan menyusun program yang mempromosikan pekerjaan layak untuk semua wanita dan pria. ILO pun membuat pedoman informasi tentang mencegah diskriminasi, eksploitasi, dan perlakuan sewenang-wenang terhadap pekerja migran perempuan.¹⁴ Faktor ekonomi merupakan sebuah hal yang utama dari terjadinya hal tersebut yang dapat menimbulkan adanya faktor-faktor pendukung lainnya seperti kurangnya pendidikan, kurangnya fasilitas, dan lain sebagainya.

Pemerintah India sudah mengupayakan berbagai cara untuk mengatasi hal tersebut seperti mengadakan sensus, menjalankan patroli oleh petugas untuk mendata anak-anak yang bekerja sebagai pekerja, membuat undang-undang, dan lain sebagainya. Namun hal tersebut dinilai kurang efektif karena tingkat eksploitasi pekerja anak yang tidak menurun, sehingga dibutuhkan bantuan dari Organisasi Internasional dalam menghadapi permasalahan tersebut. Sebuah organisasi diharapkan dapat mengatasi permasalahan di negara tersebut, dalam hal ini ILO diharapkan dapat mengatasi eksploitasi pekerja anak di India.

Dalam hal ini, keberadaan organisasi diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk membantu mengatasi permasalahan global, namun pada kenyataannya

¹⁴ *International Labour Organization (ILO)*, "About the ILO," ILO Publications, 2020, diakses pada 14 Oktober 2020. <https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/lang--en/index.htm>.

angka pekerja anak di India masih saja tergolong tinggi. Dengan demikian, pernyataan / identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah mengenai Efektivitas ILO dalam menjalankan program *Decent Work Country Programme* (DWCP) untuk menangani pekerja anak di India pada tahun 2007 – 2017.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Setelah mengetahui pernyataan normatif dan masalah, penulis melakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus dan mendalam. Penulis membatasi penelitiannya khusus pada Efektivitas ILO dalam menjalankan program *Decent Work Country Programme* (DWCP) untuk menangani pekerja anak di India pada tahun 2007 - 2017. Penelitian ini terfokus pada permasalahan kinerja ILO di India melalui program DWCP. Aktor yang dipilih dalam penulisan ini merupakan sebuah Organisasi Internasional yaitu *International Labour Organization* (ILO), penulis memilih aktor tersebut karena merupakan sebuah lembaga yang berfokus menangani isu pekerja yang berada di bawah pengawasan Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), dan untuk batas waktu yang ditentukan adalah pada tahun 2007-2017. Tahun 2007 merupakan awal mula program DWCP India dilaksanakan dan tahun 2017 merupakan tahun keberhasilan ILO di India dalam menjalankan ratifikasi ILO Konvensi inti tentang pekerja anak- Konvensi Usia Minimum, 1973 (No. 138) dan Konvensi Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak, 1999 (No. 182) pada Juni 2017.

Kurun waktu tersebut digunakan agar menjadi bahan evaluasi di masa yang akan datang dan merupakan kegiatan yang dilakukan ILO dan dibuat menjadi Program Negara Pekerjaan Layak India atau *Decent Work Country Programme*

India yang dirancang setiap 5 tahun sekali. Sehingga penulis ingin melihat kinerja yang dilakukan ILO melalui program DWCP di India pada kurun waktu 10 tahun hingga tercapainya ratifikasi tersebut.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan normatif, realita, dan masalah yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya maka dapat dilakukan perumusan masalah sebagai berikut : **“Bagaimana efektivitas ILO dalam menjalankan program *Decent Work Country Programme (DWCP)* untuk menangani pekerja anak di India pada tahun 2007 - 2017?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan Efektivitas ILO dalam menjalankan program *Decent Work Country Programme (DWCP)* untuk menangani pekerja anak di India pada tahun 2007 - 2017.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi Hubungan Internasional di masa mendatang, serta dapat menambah wawasan

yang menjadi bahan kajian bagi penulis dan pembaca, khususnya dalam bidang studi Hubungan Internasional serta pemerhati masalah global.

1.4 Kajian Literatur

Dalam penulisan penelitian ini, penulis mengkaji tiga literatur terlebih dahulu yang meneliti permasalahan yang serupa dengan penelitian ini yaitu mengenai efektivitas organisasi, sebagai referensi dan sarana yang dapat membantu penulis dalam memahami permasalahan yang diteliti. Pada bagian akhir, penulis juga memberikan posisi penulis dalam penelitian ini, dimana penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Literatur pertama berjudul *International Organizations : effectiveness and accountability* oleh Anne Peters.¹⁵ Penelitian ini membahas mengenai efektivitas organisasi internasional dalam sistem hukum. Organisasi internasional adalah komunitas hukum dalam tiga pengertian: Mereka diciptakan oleh hukum, mereka menggunakan hukum sebagai alat pemerintahan, dan mereka harus diatur oleh aturan hukum. Dengan demikian, hukum internasional membentuk, memungkinkan, dan membatasi organisasi internasional. Analisis **efektivitas organisasi** ini digunakan sebagai bahan referensi untuk efektivitas kinerja ILO di India. Penulisan ini membahas mengenai **penggunaan hukum sebagai pembentuk hukum internasional dalam organisasi, hukum sebagai**

¹⁵ Peters, Anne, "International Organizations: Effectiveness and Accountability", *Max Planck Institute for Comparative Public Law & International Law (MPIL)*, Research Paper No. 2016-01, <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2770606>.

pemberdaya, dan hukum sebagai pembatas yang tidak menolak batas-batas hukum. Hukum yang berada di sebuah wilayah akan terlihat mempersulit kinerja mereka namun sebenarnya hal tersebut akan menjadi penopang kuat mereka untuk menjalankan program-program kerjanya. Dalam perbedaan tersebut, terdapat kesamaan bahwa organisasi harus memiliki landasan hukum agar kinerja mereka dapat berjalan secara efisien.

Selanjutnya terdapat literatur kedua yang berjudul *Beyond Institutional Design: Explaining the Performance of International Organizations* oleh Ranjit Lall.¹⁶ Penelitian ini membahas mengenai **efektivitas kinerja organisasi internasional** dengan menggunakan data kuantitatif.

Persamaan analisis ini dengan penelitian penulis ialah meneliti efektivitas kinerja sebuah organisasi dalam menangani sebuah masalah, namun dengan indikator yang berbeda, yakni **perilaku, fungsi, mekanisme, tindakan, dan anggaran** organisasi internasional mempengaruhi penyelesaian masalah yang sedang ditangani dan pengukuran efektivitas. Dalam perbedaan tersebut terdapat persamaan maksud dari pengukuran efektivitas organisasi, yakni adanya faktor pencapaian tujuan, adaptasi, dan integrasi.

Kemudian terdapat literatur ketiga yang berjudul *Organizations at Resolving Territorial Disputes among Member States : A Look at The European*

¹⁶ Rall, Ranjit. "Beyond Institutional Design : Explaining the Performance of International Organizations", *Cambridge University Press*, Volume 71 , Issue 2 : 245 – 280.
<https://doi.org/10.1017/S0020818317000066>

Union oleh Michael O. Slobodchikoff. Penelitian tersebut membahas mengenai indikator untuk mengukur efektivitas sebuah organisasi dalam keanggotaannya.¹⁷

Persamaan analisis ini dengan penelitian penulis adalah meneliti mengenai **adanya kepercayaan negara anggota kepada organisasi dalam menangani permasalahan** di wilayahnya. Penelitian ini membahas mengenai efektivitas organisasi dalam menangani kasus **territorial** dengan cara mengadakan **sosialisasi** antar anggotanya. Namun terdapat perbedaan pengambilan sumber teori yang dijadikan acuan untuk meneliti efektivitas keberadaan sebuah organisasi.

Dari beberapa sumber yang telah disebutkan dalam memenuhi kriteria kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa eksploitasi pekerja anak masih sering terjadi di wilayah global, khususnya di negara India. Organisasi Nasional maupun Internasional sudah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi hal tersebut, namun pada kenyataannya belum terealisasikan secara nyata. Sehingga penulis ingin membuat makalah yang membahas apakah kinerja *International Labour Organization* berjalan sebagaimana mestinya atau tidak, mengapa hal tersebut belum dapat terlaksana sesuai dengan tujuan organisasi mereka untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas. Penulisan ini akan mengukur efektivitas ILO dalam menjalankan program DWCP dengan menggunakan teori

¹⁷ Slobodchikoff, Michael O. "Organizations at Resolving Territorial Disputes among Member States : A Look at The European Union", *Studies of Changing Societies: Comparative and Interdisciplinary Focus Journal*, Volume 1, Issue 2 : 29 – 59
https://www.researchgate.net/publication/259972398_How_Effective_are_International_Organizations_at_Resolving_Territorial_Disputes_among_Member_States_A_Look_at_the_European_Union

indikator efektivitas kinerja organisasi oleh Frank Briemann dan Steffen Bauer karena dianggap bahwa kinerja ILO dapat diteliti menggunakan tujuh indikator, yakni Kompetensi Formal (*Formal Competencies*), Tingkat Keterikatan Rezim (*Degree of Regime Embeddedness*), Struktur Organisasi (*Organizational Structure*), Permasalahan yang Sesuai (*Problem of Fit*), Ketersediaan Sumber Daya (*Availability of Resources*), Keterlibatan Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Involvement*), Aspek lain dari Kelembagaan (*Other Aspects of Institutional Design*).¹⁸ Indikator tersebut mencakup faktor-faktor eksternal maupun internal yang dapat menjadi acuan pengukuran efektivitas.

1.5 Kerangka Pemikiran

Teori Hubungan Internasional masih terus berkembang hingga saat ini karena adanya perubahan kondisi negara, problematika, dan hal lain sebagainya. Perubahan tersebut mengakibatkan adanya kehadiran organisasi dalam menangani fenomena dan permasalahan global tersebut. Kehadiran organisasi dan kesepakatan yang ada diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antar negara yang pada akhirnya dapat menjauhkan negara dari rasa saling curiga satu sama lain yang mengatasi konflik antar negara yang dijelaskan dalam Teori Liberalisme.¹⁹ Dalam Teori Liberalisme terdapat beberapa pemikiran dengan mengambil dasar prinsip

¹⁸ Frank Biermann dan Steffen Bauer, ,
“*Assessing The Effectiveness Of Intergovernmental Organisations In International Environmental Politics*”, (Germany : Global Environmental Change 14, 2004), hal. 189-193.

¹⁹ Jackson & Sorensen, *Introduction to International Relations*, (United Kingdom : Oxford University Press, 1999), 99.

dari Teori Liberalisme yang salah satunya merupakan Teori Liberalisme Institusionalis.

Teori Liberalisme Institusionalis berfokus pada fungsi hukum dan peran institusi internasional. Institusi Internasional berfungsi dalam lingkup nasional maupun internasional.²⁰ Kerjasama antara negara India dan ILO ini dapat dilihat dari perspektif Liberalisme Institusional karena India merupakan negara yang mengakui entitas lain selain negara yaitu Organisasi Internasional untuk membantunya menyelesaikan sebuah masalah. Liberal institusional juga mengakui bahwa isu-isu yang berkembang tidak lagi hanya berfokus pada kekuatan militer. Oleh karena itu isu pekerja anak yang masuk ke dalam kategori isu kemanusiaan dan stabilitas negara perlu mendapatkan penanganan segera.

Permasalahan pekerja anak sudah menjadi permasalahan global sejak lama yang termasuk dalam permasalahan sosial, ekonomi, maupun hak asasi manusia. Pekerja anak dapat didefinisikan sebagai pekerjaan terlarang bagi anak-anak karena kondisinya membuat mereka jauh dari masa kecil yang akan mengganggu potensi serta martabat sebagai anak-anak yang tentunya berbahaya untuk perkembangan fisik dan mental.²¹ Setiap anak berhak untuk dilindungi dari melakukan pekerjaan yang berbahaya atau buruk bagi pendidikan, kesehatan, dan perkembangannya. Jika anak-anak bekerja, mereka berhak atas keselamatan dan dibayar dengan upah yang

²⁰ Vinsensio Dugis, *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik Edisi Revisi*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2018), 44.

²¹ *United Nations (UNICEF), "Child Labour," Protection*, diakses tanggal 29 Mei 202, <https://www.unicef.org/protection/child-labour>

adil.²² Mengakhiri pekerja anak dapat menjadi salah satu cara untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan kemanusiaan.

Dalam melihat hal eksploitasi pekerja anak di India, konsep pendukung yang digunakan adalah organisasi internasional dan hak asasi manusia. Eksploitasi terhadap pekerja anak termasuk dalam pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia). Dengan meningkatnya pelanggaran terhadap hak asasi manusia tersebut, maka PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) membentuk sebuah organisasi guna menangani pelanggaran tersebut, terutama dalam hal eksploitasi pekerja anak di dunia. Organisasi tersebut adalah ILO (*International Labour Organization*). Dengan adanya ILO dalam penanganan kasus pekerja anak di India, hal tersebut menggambarkan bahwa organisasi internasional diperlukan untuk menangani kasus di sebuah negara yang sesuai dengan teori yang digunakan yaitu liberalisme institusionalis. Kinerja tersebut harus didukung oleh pemerintah dan masyarakat agar dapat berjalan dengan baik.

Menurut Frank Biermann dan Steffen Bauer, efektivitas kinerja organisasi internasional dapat dilihat dari beberapa faktor, antara lain: Kompetensi Formal (*Formal Competencies*), Tingkat Keterikatan Rezim (*Degree of Regime Embeddedness*), Struktur Organisasi (*Organizational Structure*), Permasalahan yang Sesuai (*Problem of Fit*), Ketersediaan Sumber Daya (*Availability of*

²² *United Nations (UNICEF), "The Convention on the Rights of the Child : children's version," Child rights convention, diakses tanggal 29 Mei 2021, <https://www.unicef.org/child-rights-convention/convention-text-childrens-version>*

Resources), Keterlibatan Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Involvement*), Aspek lain dari Kelembagaan (*Other Aspects of Institutional Design*).²³

Formal Competencies membahas tentang kemampuan organisasi dalam mengikat anggotanya dengan cara memindahkan mandat kedaulatan negara anggota kepada organisasi.²⁴ Bila negara anggota mampu memberikan sebagian kedaulatannya kepada organisasi tersebut, maka organisasi tersebut akan lebih mudah dalam menjalankan mandatnya dan berjalan dengan efektif. Dalam hal ini dapat terlihat dari adanya kinerja ILO yang membuat program pada negara-negara anggota dalam mengatasi permasalahan pekerja anak di negara tersebut.

Degree of Regime Embeddedness membahas tentang rezim yang mempengaruhi seluruh aspek hubungan yang membutuhkan koordinasi antara organisasi dengan negara.²⁵ Indikator tersebut juga berarti adanya mandat formal yang diberikan oleh pemerintah kepada organisasi terkait dengan pertanyaan tentang keterikatan ke dalam kerangka rezim internasional. Rezim internasional membutuhkan prinsip, norma, aturan, dan prosedur yang sifatnya politik dan kuat sehingga dapat mengikat hubungan rezim dengan masyarakat yang didasari oleh koordinasi antar negara. Isu pertahanan, politik, ekonomi, informasi dan komunikasi, Hak Asasi Manusia, dan lingkungan menjadi aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan rezim internasional. Kerjasama antar negara

²³ Frank Biermann dan Steffen Bauer, ,
“*Assessing The Effectiveness Of Intergovernmental Organisations In International Environmental Politics*”, (Germany : Global Environmental Change 14, 2004), hal. 189-193.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

anggota sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan global di masing-masing negara.

Organizational Structure merupakan sebuah struktur yang sangat diperlukan oleh sebuah organisasi dalam menjalankan program-programnya.²⁶ Jika tidak terdapat struktur yang kurang memadai, maka akan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program tersebut. Oleh sebab itu, setiap organisasi membutuhkan pembagian tanggung jawab yang pasti untuk setiap anggotanya. Setelah setiap anggota mendapat tanggung jawab masing-masing maka dibutuhkan kerjasama yang baik untuk melaksanakan kinerjanya.

Problem of Fit sangat diperlukan oleh sebuah organisasi dalam menjalankan visi misinya demi mencapai tujuan dan sasaran yang tepat.²⁷ Visi dan Misi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang disesuaikan dengan keadaan sekitar. Kebijakan dan pengambilan keputusan sebuah organisasi harus sesuai dengan tujuan awal organisasi tersebut didirikan. Sebuah organisasi harus memiliki visi misi yang sesuai dengan permasalahan yang ingin diselesaikan. Perubahan untuk menyesuaikan keadaan yang terjadi saat ini juga sangat dibutuhkan agar organisasi tersebut dapat terus bertahan dan menjalankan kinerjanya.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

Availability of Resource merupakan hal yang sangat penting untuk mengukur efektivitas kinerja sebuah organisasi.²⁸ Sesuai dengan penjelasan faktor-faktor sebelumnya, bahwa sumber daya merupakan salah satu aspek terpenting dalam menjalankan kinerja sebuah organisasi. Jika tidak terdapat sumber daya yang memadai maka tujuan yang ingin dicapai tidak bisa berjalan dengan baik. Sumber daya yang harus tersedia bukan hanya sumber dana saja, namun sumber daya manusia dan sumber lingkungan pun harus mendukung satu sama lain.

Stakeholder Involvement merupakan faktor yang menentukan efektivitas sebuah organisasi yang dilihat dari adanya keterlibatan pemangku kepentingan atau pemerintah. Adanya keterlibatan pemangku kepentingan akan sangat mempengaruhi kinerja sebuah organisasi. Adanya dukungan maupun hambatan akan lebih mudah terjadi jika adanya keterlibatan para pemangku kepentingan. Kerjasama yang baik akan menghasilkan komitmen bersama yang akan menjadi acuan untuk membuat sebuah kebijakan yang sesuai dengan tujuan organisasi didirikan.

Other Aspects of Institutional Design merupakan indikator terakhir untuk mengukur efektivitas organisasi. Aspek-aspek seperti prosedur pengambilan keputusan, mekanisme internal resolusi konflik, mekanisme untuk representasi eksternal, dan perekrutan sumber daya manusia menjadi aspek yang sangat penting untuk melihat efektivitas sebuah organisasi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya

²⁸ *Ibid.*

aspek internal maupun eksternal yang mempengaruhi kebijakan dan implementasinya di masyarakat.

Efektivitas ILO dalam menjalankan program *Decent Work Country Programme* (DWCP) untuk menangani pekerja anak di India pada tahun 2007 – 2017 dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Kerjasama antara organisasi, pemerintah, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dengan cara menjalankan kinerja yang efektif.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi dan melakukan analisis terhadap data atau informasi yang sudah diperoleh tersebut. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan cara dan proses dalam memahami permasalahan sosial dan politik yang berhubungan dengan ilmu Hubungan Internasional yang didasari pada sesuatu yang kompleks, dengan menggunakan: kata-kata dan gambaran holistik, memberikan pemaparan yang rinci, dan dilakukan dalam suatu latar ilmiah.²⁹

Metode penelitian kualitatif mengandalkan teks dan data gambar yang memiliki langkah yang dalam analisis data, serta menggambarkan desain yang

²⁹ Ulber Silalahi, et. al, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bandung: FISIP Unpar, 2015), 18.

beragam.³⁰ Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka berbentuk tabel. Penelitian kualitatif seringkali dilakukan dalam lingkup kecil, tetapi tetap bergantung pada kondisi lapangan dalam melakukan penelitian.³¹ Maka dari itu penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analitis. Dengan menerapkan penelitian deskriptif analitis sebagai komponen mendasar dalam proses penelitian ilmiah karena dengan menggunakan metode ini dapat membantu peneliti untuk mengamati dunia atau fenomena yang terjadi di dunia kemudian mengidentifikasi pertanyaan penelitian dan menghasilkan hipotesis berdasarkan apa yang telah diamati.³² Efektivitas ILO dalam menjalankan program *Decent Work Country Programme* (DWCP) untuk menangani pekerja anak di India pada tahun 2007 - 2017 akan dijelaskan secara deskriptif dalam penelitian ini.

³⁰ John W. Creswell, *Research Design Qualitative and Quantitative and Mixed Methods Approaches*, (California: SAGE Publications, 2013), 232.

³¹ Umar Suryadi Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 18-19.

³² Susanna Loeb. et al., *Descriptive Analysis in Education: A Guide for Researchers*, (Washington: U.S. Department of Education, 2017), 2. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED573325.pdf>. (diakses pada 1 November 2020).

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dari sumber-sumber deskriptif seperti buku, artikel jurnal, artikel berita, maupun laporan dan publikasi dari organisasi internasional dan lembaga riset. Selain itu, penulis juga menggunakan studi literatur untuk melihat dokumen yang membahas tentang eksploitasi pekerja. Hal tersebut digunakan untuk membangun hubungan antara variabel-variabel yang dikaji.

1.7 Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan bab **Pendahuluan** yang terdiri atas latar belakang masalah mengenai permasalahan pekerja anak di India dan keberhasilan ILO di wilayah lain. Selanjutnya membahas mengenai identifikasi masalah yang menunjukkan tingkat pekerja anak yang tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya meskipun ILO sudah hadir di India, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode pengumpulan data dan teknik pengumpulan, serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai Pekerja Anak permasalahan pekerja anak, data pekerja anak di India, dan upaya pemerintah dalam menangani hal tersebut.

Bab III membahas mengenai ILO dan Program DWCP dalam menangani kasus pekerja anak. Pembahasan akan dimulai dari pembahasan ILO secara umum hingga ILO di India, lalu dilanjutkan dengan program DWCP pada tahun 2007 – 2012 dan 2013 – 2017 mengenai pekerja anak.

Bab IV membahas mengenai pengukuran efektivitas ILO dalam menjalankan program DWCP untuk menangani pekerja di India pada tahun

2007 - 2017 menggunakan Faktor Pengukur Efektivitas Organisasi Internasional oleh Frank Biermann dan Steffen Bauer.

Bab V berisi **Kesimpulan** dari penelitian yang dapat diberikan oleh penulis terkait dengan fenomena yang diteliti.